LAPORAN
PELAKSANAAN
PELACAKAN ALUMNI
(TRACER STUDY)
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Tahun

2020



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Bentuk Laporan : Laporan Tracer Studi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Periode Pelaporan : Tahun 2020/2021

Tanggal Pengesahan : September 2021

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Sehe, M.Pd.
NIP. 196501011992031003

RINGKASAN

Tracer Study ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengukur tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja, mengevaluasi relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan kebutuhan stakeholders, serta memetakan keselarasan vertikal dan horizontal alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo. Metode p yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan follow-up study. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring standar Kemdikbudristek yang disebar via email, media sosial, dan wawancara telepon. Populasi adalah seluruh lulusan tahun akademik 2019/2020 sebanyak 76 orang, dengan tingkat respons (tracing rate) sebesar 78,95% (60 responden). Data dianalisis menggunakan statistika deskriptif untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mayoritas lulusan terserap dalam dunia kerja dengan tingkat relevansi bidang yang tinggi, yaitu 35 lulusan (58,33%) bekerja sesuai bidang keilmuannya; (2) waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama relatif singkat, dengan 60% responden memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan setelah wisuda; (3) distribusi capaian kompetensi lulusan menunjukkan pola seimbang dengan dominasi pada kategori "Tinggi" (31,67% dari responden terklasifikasi), yang mengindikasikan peningkatan kontribusi program studi dalam pengembangan kompetensi dibanding periode sebelumnya; dan (4) terdapat variasi orientasi pascakelulusan, meliputi wirausaha (10,00%), program profesi guru (8,33%), dan studi lanjut (6,67%). Meskipun demikian, masih terdapat 16,67% lulusan yang berstatus belum bekerja, yang menjadi area perhatian untuk penguatan pendampingan karier. Secara keseluruhan, Tracer Study ini menyimpulkan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris memiliki daya saing dan relevansi kompetensi yang memadai terhadap kebutuhan pasar kerja. Direkomendasikan agar institusi terus memperkuat integrasi pelatihan soft skills, literasi digital, dan jejaring kemitraan industri dalam kurikulum, serta mengoptimalkan sistem basis data alumni untuk mendukung akurasi pelacakan dan diseminasi informasi karier di masa mendatang.

Kata Kunci: *Tracer Study, relevansi kompetensi, keselarasan vertikal-horizontal, penyerapan kerja, waktu tunggu, Pendidikan Bahasa Inggris*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
RINGKASAN iii
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Profil Pusat Karir Universitas 1
BAB II LAPORAN PROGRAM KEGIATAN 5
2.1 Pelaksanaan Program Kegiatan 5
2.2 Kendala dalam Pelaksanaan Program Kegiatan 5
BAB III METODE PELAKSANAAN TRACER STUDY 7
3.1 Desain 7
3.2 Subyek 9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 10
BAB V PENUTUP 17
REFERENSI 19
LAMPIRAN 21

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Cokroaminoto Palopo adalah salah satu universitas swasta yang terbesar di Tana Luwu. Dalam rangka mensinergikan antara dunia kerja dan dunia pendidikan sebagai bentuk peralihan yang dialami oleh para alumni, maka perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus dengan cara melakukan Tracer Study kepada para lulusan yang telah bekerja maupun yang sementara mencari kerja. Ada 6 alasan mengapa Tracer Study ini dibutuhkan, yaitu:

1. Memberi informasi tentang lulusan dalam karir, status, pendapatan, serta relevansi antara pengetahuan, kompetensi dengan bidang pekerjaan
2. Mengevaluasi lulusan perguruan tinggi.
3. Sebagai bentuk perhatian perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
4. Menjadi acuan perguruan tinggi dalam peningkatan akreditasi.
5. Menjadi acuan perguruan tinggi untuk melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.
6. Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kinerja lulusan dilapisan masyarakat.

Pelaksanaan Tracer Study yang dilakukan pada tingkat program studi sangat bervariasi dan berdasarkan kepentingan fakultas masing-masing sehingga tidak dapat digunakan untuk merepresentasikan lulusan UNCP. Pelaksanaan Tracer Study diharapkan dapat memberikan gambaran secara universal tentang lulusan UNCP yang telah bekerja dan sedang mencari pekerjaan sesuai standar universitas dan nasional.

1.2 Profil Pusat Karir Universitas

Pembentukan Pusat Karir adalah bentuk perhatian universitas terhadap mahasiswa dan lulusannya. Setiap mahasiswa dan lulusan membutuhkan informasi dan pengetahuan pengembangan karir maka Universitas Cokroaminoto

Palopo memandang perlu untuk membentuk sebuah lembaga yang dapat memberikan bekal yang cukup supaya mahasiswa dan lulusan dapat bersaing dalam hal mendapatkan pekerjaan dan mengembangkan karir serta membuka lapangan kerja. Berdasarkan keputusan rektor UNCP nomor 04/R/UNCP/III/2013 lembaga ini diberi nama UNCP Career Center (UCC) dan didirikan pada tahun 2013. Struktur organisasi ini terdiri dari Kepala UCC yang berada di bawah arahan Wakil Rektor I Bidang Akademik dan membawahi 3 bidang yaitu bidang informasi dan kerjasama, bidang pengembangan karir dan bidang Tracer Study (TS). Ketiga bidang tersebut dibantu oleh staf.

Adapun tugas pokok dan fungsi UCC adalah sebagai berikut:

1. Kepala UCC bertanggung jawab kepada Wakil Rektor I Bidang akademik dan kemahasiswaan dan terhadap perwujudan visi dan pelaksanan misi dengan mengkoordinasikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan UCC sehingga terlaksananya program yang telah direncanakan, melaksanakan kegiatan manajerial UCC dan menjalin komunikasi dan kerjasama kepada pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal
2. Bidang Informasi dan Kerjasama bertanggungjawab dalam merencanakan, membangun serta melaksanakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara para lulusan dan almamater
3. Bidang pengembangan karir bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program dan kegiatan pembinaan dan konsultasi karir yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan pengembangan sumber daya manusia baik untuk lingkungan intern universitas (mahasiswa dan lulusan) juga lingkungan ekstern universitas.
4. Bidang TS bertugas dalam melakukan pelacakan lulusan untuk mengetahui berapa rasio lulusan yang telah bekerja dan yang belum mendapat pekerjaan, kesesuaian pendidikan dengan bidang yang digeluti saat ini, seberapa lama masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan terhitung sejak setelah diwisuda dan untuk mengetahui kesesuaian kompetensi yang dimilkik lulusan UNCP dengan kebutuhan stakeholders saat ini.

Visi UCC yang telah dirumuskan *"Menjadi Lembaga Profesional dalam Penyediaan Informasi Kerja, Membina dan Mempersiapkan Sumber Daya*

Manusia yang Berkualitas dalam Dunia Kerja". Adapun misi yang telah disusun agar visi tersebut dapat tercapai adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan program latihan pembinaan karir dan kewirausahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang professional, beretika, berintegritas tinggi, dan mandiri.
2. Membangun kerjasama yang luas antara universitas dengan instansi negeri dan swasta (stakeholders) sebagai pengguna lulusan.
3. Menyediakan informasi seluas-luasnya tentang kepada stakeholders.
4. Melaksanakan bursa kerja untuk memberikan pelayanan optimal bagi pencari dan pemberi kerja dan memediasi antara alumni dan penggunanya.
5. Melaksanakan tracer study untuk mengupdate data alumni di tingkat universitas scara akurat dan terkini.

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan maka ditetapkan tujuan dari pusat karir adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan program pelatihan bagi calon lulusan sesuai tuntutan dunia kerja dan program peningkatan kompetensi yang meliputi:
   a. Memfasilitasi mahasiswa dan lulusan untuk ikut serta dalam program Sertifikasi profesi.
   b. Program Pelatihan berbasis aspek psikologi bagi mahasiswa guna memenuhi tuntutan dunia kerja.
2. Menyelenggarakan Program Pemagangan melalui program Co-Op (Co-Operative Academic Education) bagi mahasiswa pada institusi pemerintah maupun swasta guna mempromosikan kompetensi yang dimiliki mahasiswa sekaligus sebagai upaya memperpendek waktu tunggu kerja lulusan UNCP,
3. Menyelenggarakan program Bursa Kerja untuk memfasilitasi dan mempertemukan lulusan dengan stakeholders yang meliputi,
   a. Program Bursa Karir yang diselenggarakan secara rutin,
   b. Program Kerjasama dengan dunia kerja,
4. Menyelenggarakan Konseling kerja dan Karir yang meliputi,
   a. Layanan Bimbingan Karir guna meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan,
   b. Layanan Pelatihan melamar kerja guna meningkatkan kemampuan

melamar kerja, menghadapi psikotes & wawancara,

c. Layanan Informasi dunia kerja dan info lowongan kerja.
d. Layanan Informasi kompetensi lulusan setiap program studi,
e. Layanan Rekrutmen (layanan pendataan & pengiriman aplikan pelamar kerja dan seleksi pelamar di kampus),
f. Layanan Pelatihan Psikotes,

5. Melaksanakan Tracer Study dan survey Kepuasan Pengguna terhadap Lulusan UNCP guna mendukung:
   a. Penyusunan dan penyesuaian Kurikulum yang lebih update dalam peningkatan kompetensi Soft Skill sesuai kebutuhan dunia kerja.
   b. Penyelenggaraan Pendidikan di setiap program studi melalui Layanan Co-Op (termasuk Praktek Dunia Kerja atau Praktek Pengenalan Lapangan), Layanan Sertifikasi & Layanan Pelatihan berbasis aspek psikologi.
   c. Forum komunikasi bagi alumni se-UNCP.

Dalam memaksimalkan tugas-tugas pokoknya, dibutuhkan pengelolaan organisasi yang baik yaitu dengan menetapkan pengurus organisasi yang mempunyai kompetensi yang tepat, komitmen, dan kesiapannya menjalankan dan mengembangkan organisasi serta mampu bekerja berdasarkan tanggung jawab sesuai yang telah digambarkan dalam struktur organisasi.

BAB II

LAPORAN PROGRAM KEGIATAN

2.1 Pelaksanaan Program Kegiatan

1. Pengumpulan Data Lulusan

Data yang diperoleh dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah sebagai berikut.

Program Studi	Jumlah Lulusan
Pendidikan Bahasa Inggris	**76**
Total	**76**

2. Rekapitulasi Data Lulusan

Lulusan yang telah berhasil dilacak oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu

Tabel 2. Jumlah lulusan terlacak

Program Studi	Jumlah Lulusan
Pendidikan Bahasa Inggris	60
Total	**60**

2.2 Kendala dalam Pelaksanaan Program Kegiatan (per-item)

Dalam pelaksanaan program Tracer Study terdapat kendala-kendala, baik teknis maupun non-teknis, antara lain:

1. Banyak lulusan belum diketahui nomer telponnya, kalaupun ada nomor telpon tetapi banyak yang tidak aktif sehingga dilakukan pelacakan selanjutnya melalui media sosial (medsos) baik facebook maupun via WA dan Line. Selain itu, info bersambung dari teman-teman seangkatan yang berhasil dihubungi, tapi pada umumnya mereka sudah banyak lost contact dengan teman-temannya.
2. Bagi lulusan yang dilacak melalui medsos, agak sulit melacak menggunakan nama sebenarnya karena pada umumnya nama Facebook tidak menggunakan nama sebenarnya.
3. Kuesioner yang sudah diambil langsung oleh alumni, banyak yang tidak kembalikan meski sudah beberapa kali diingatkan.

4. Kuesioner yang kembali diisi kurang lengkap
5. Pengiriman via email tidak berjalan dengan baik dikarenakan lulusan banyak yang tidak membalas email, setelah ditelepon berkali-kalipun tetap tidak membalas dengan alasan jaringan yang tidak baik, warnet yang cukup jauh dan sering lupa untuk mengisi.

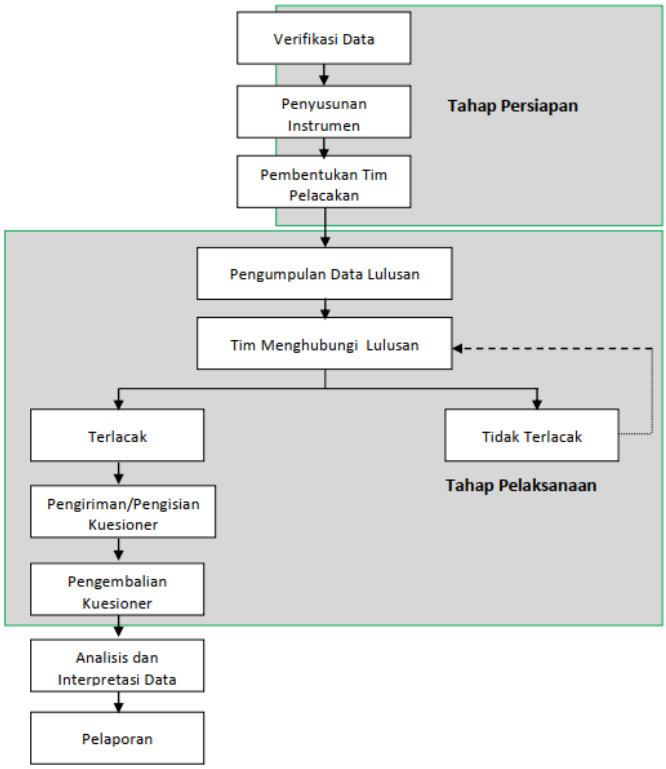
Langkah-langkah yang diambil untuk kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program kegiatan Tracer Study, yaitu:

1. Untuk masalah nomor telpon banyak tidak aktif dan tidak ada yaitu dilakukan pelacakan selanjutnya melalui media sosial (medsos), info bersambung dari teman-teman seangkatan yg berhasil dihubungi, namun pada umumnya mereka sudah banyak lost contact dengan teman-temannya. Meski ini langkah memakan waktu dan tenaga, tapi sementara ini kami menganggap langkah ini paling efektif.
2. Selain langkah pada No.1, cara lain yang kami lakukan saat mencari nomer kontak yaitu melalui facebook, kami search nama lulusan di facebook
3. Untuk menghadapi masalah dimana alumni tidak mengembalikan kuesioner yaitu pengisian langsung saat telah ketemu dengan alumni.
4. Untuk kuesioner yang kembali diisi kurang lengkap, maka tim teknis yang melakukan penginputan tidak mengembalikan ke tim pelacak tetapi mereka langsung menelpon kembali ke lulusan untuk melengkapi data yang masih kurang.
5. Langkah lain yang dilakukann, tim ahli Tracer Study melacak data dasar alumni melalui data PDPT Ristekdikti.

BAB III
METODE PELAKSANAAN TRACER STUDY

3.1 Desain

Desain yang digunakan dalam studi pelacakan ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kelanjutan *(Follow-up Study*) untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya. Pelacakan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensal yang memanfaatkan alat bantu kuesioner standar Kemristekdikti. Sensal dilaksanakan oleh tim yang dibentuk dan beranggotakan tiap program studi Universitas Cokroaminoto Palopo. Metode sensal ini dilakukan ke responden yaitu lulusan tahun 2019 yang dapat dihubungi dan terlacak. Adapun prosedur pada Tracer Study ini dijelaskan pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Flowchart Kegiatan Tracer Study

Penjelasan diagram alir di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
   a. Pada tahap ini unit yang melaksanakan TS melakukan verfikasi data lulusan di Direktur Akademik dan fakultas masing-masing.
   b. Penyusunan instrumen TSserta pengujian terhadap instrumen.
   c. Membentuk tim teknis dan administrasi

d. Membagi tugas tim ke dalam 3 bagian yaitu tim pelacakan melalui internet (email, website dan social media), administrasi (alamat kantor dan alamat rumah), pelacakan melalui telepon

2. Tahap Pelacakan

a. Pengumpulan data lulusan dari Program Studi dan Direktur Akademik berupa nama, alamat, nomor handphone, telepon rumah, e-mail dan alamat social media

b. Masing-masing tim menghubungi lulusan sesuai media dan melaporkan hasil pelacakan kepada ketua tim, seberapa banyak yang dapat langsung dihubungi melalui telepon, social media ataupun lewat email

c. Lulusan yang tidak terlacak dihubungi melalui nomor telepon, social media dan email dari teman atau keluarga.

d. Lulusan yang terlacak (dapat dihubungi) dikirimkan kuesioner e-mail, sosial media atau dipandu langsung mengisi kuesioner secara online.

e. Lulusan yang dapat dihubungi langsung mengembalikan kuesioner melalui email atau social media

f. Lulusan yang tidak dikirimkan kuesioner melalui e-mail akan dikirimkan melalui pos.

g. Data lulusan yang telah diperoleh selanjutnya diinput oleh tenaga teknis dibantu oleh tenaga administrasi yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan teknik statistika deskriptif dan menghitung gross response rate, net response rate dan completion rate.

h. Penyusunan laporan berdasarkan interprestasi dari hasil analisis data TS lulusan tahun akademik 2019/2020 secara sensal

Adapun langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Tabulasi

Setelah data hasil kuesioner diinput, hal yang pertama dilakukan adalah tabulasi data yaitu menempatkan data dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam pengolahan data

2. Melakukan analisis dengan menggunakan statistika deskriptif untuk menghitung dan menentukan ukuran pemusatan, dan ukuran penyebaran yang

sesuai dan dapat menggambarkan data dengan baik. Berikut rincian yang akan dianalisis

Tabel 1. Variabel dan Cara Analisis

No	Variabel	Cara Analisis
1	Jumlah Terlacak	Presentase
2	Waktu yang dihabiskan memperoleh pekerjaan pertama	Presentase
3	Status Pekerjaan	Presentase
4	Keadaan sekarang	Presentase
5	Jenis perusahaan tempat bekerja	Presentase
6	Pendapatan perbulan	Presentase

3. Menyajikan dan interpretasi data. Setelah data diolah, selanjutnya hasil akan disajikan dalam bentuk gambar dan diagram

3.2 Subyek

Subyek dalam kegiatan Tracer Study ini adalah seluruh populasi lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo tahun akademik 2019/2020.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jumlah lulusan yang terlacak

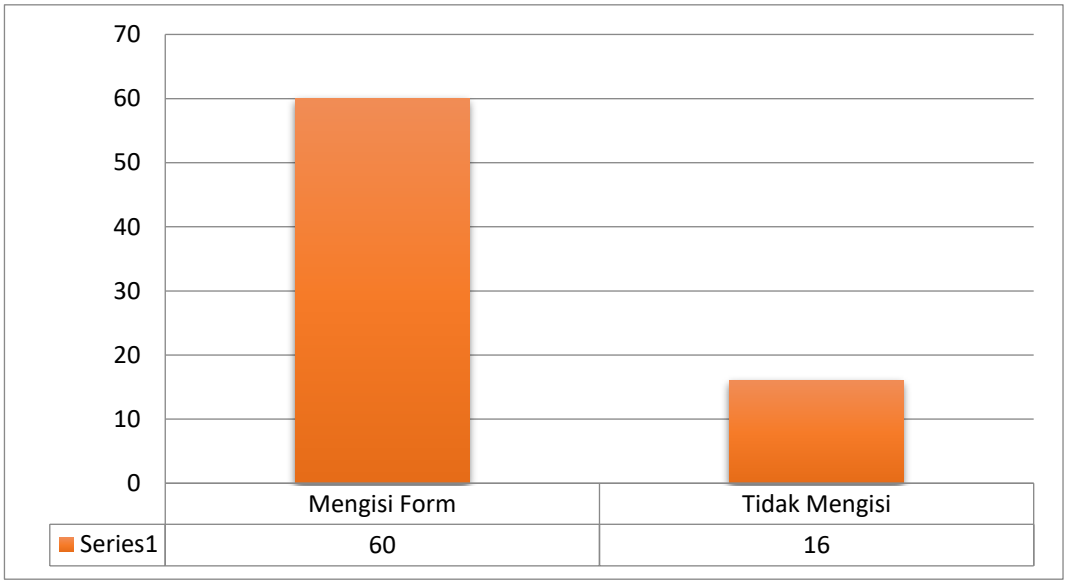
Tabel berikut menjelaskan jumlah lulusan dan jumlah lulusan terlacak pada tahun akademik 2019/2020.

Tabel 2. Jumlah Lulusan dan Lulusan terlacak Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

	Jumlah Lulusan	Isi Angket	Persentase Terlacak
Pendidikan Bahasa Inggris	76	60	80%
Jumlah	76	60	**80%**

Berdasarkan tabel di atas terlihat jika persentase jumlah lulusan yang terlacak di pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebesar 80%. Adapun gambaran lulusan terlacak Program Studi Studi Pendidikan Bahasa Inggris dapat diamati pada gambar berikut.

Gambar 2. Jumlah Lulusan Terlacak Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

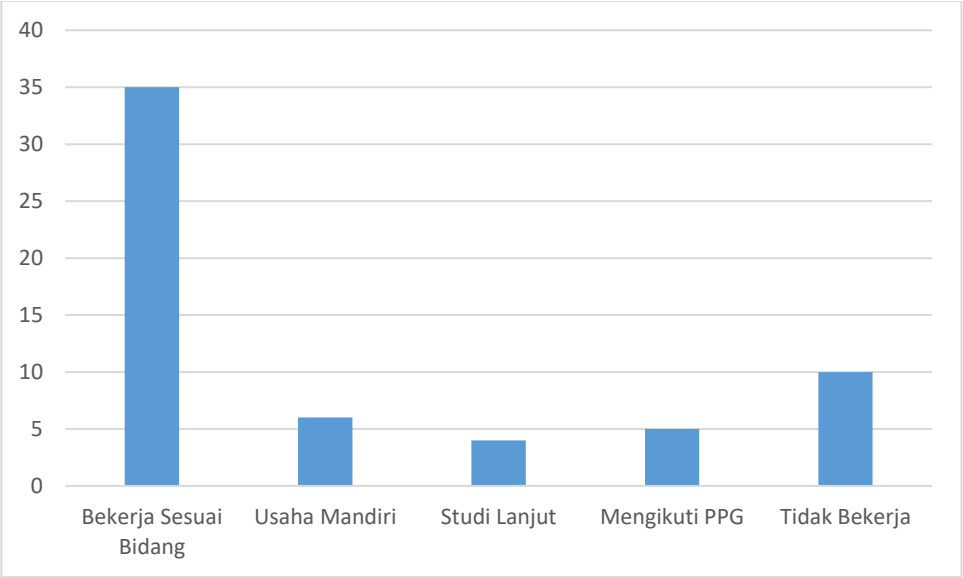


2. Lulusan Yang Bekerja Dan Studi Lanjut

Tabel berikut menjelaskan Jumlah Lulusan Terlacak Yang Bekerja Dan Studi Lanjut pada tahun akademik 2019/2020

Jumlah Lulusan yang Terlacak	**Jumlah lulusan terlacak yang bekerja dan Studi Lanjut**				
	Bekerja Sesuai Bidang	Usaha Mandiri	Studi Lanjut	Mengikuti PPG	Tidak Bekerja
60	35	6	4	5	10

Berdasarkan tabel data penelusuran lulusan terhadap 60 lulusan yang berhasil dilacak, diperoleh gambaran komprehensif mengenai status aktivitas pasca-kelulusan yang terdistribusi ke dalam lima kategori utama. Sebagian besar lulusan terserap dalam dunia kerja dengan relevansi bidang yang tinggi, yaitu sebanyak 35 lulusan bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya, yang mengindikasikan bahwa kompetensi yang dikembangkan selama masa studi memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, terdapat 6 lulusan yang memilih jalur wirausaha atau usaha mandiri, mencerminkan tumbuhnya orientasi kewirausahaan dan kemandirian ekonomi di kalangan lulusan. Pada aspek pengembangan akademik dan profesional, terdapat 4 lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan 5 lulusan yang mengikuti Program Profesi Guru (PPG), menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih berkomitmen untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi profesionalnya. Sementara itu, terdapat 10 lulusan yang berstatus tidak bekerja. Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik. Lulusan Yang Bekerja dan Studi Lanjut

Grafik tersebut menggambarkan distribusi kondisi atau pilihan aktivitas lulusan setelah menyelesaikan pendidikan, yang terbagi ke dalam lima kategori, yaitu bekerja sesuai bidang, usaha mandiri, studi lanjut, mengikuti Program Pendidikan Bahasa Inggris dan tidak bekerja. Secara umum, grafik memperlihatkan bahwa mayoritas responden telah terserap ke dunia kerja, khususnya pada pekerjaan yang linear dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Kategori bekerja sesuai bidang menempati posisi paling dominan dengan jumlah sekitar 35 responden. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil memperoleh pekerjaan yang relevan dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama masa studi. Dominasi kategori ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang cukup kuat antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, tingginya jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang juga dapat dimaknai sebagai indikator keberhasilan institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional dan daya saing di pasar kerja.

Sementara itu, kategori usaha mandiri menunjukkan jumlah sekitar 6 responden. Data ini memperlihatkan bahwa sebagian lulusan memiliki kecenderungan untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai alternatif karier. Pilihan usaha mandiri mencerminkan adanya semangat kemandirian ekonomi dan

kreativitas dalam menciptakan peluang kerja. Meskipun jumlahnya belum besar, fenomena ini menunjukkan berkembangnya orientasi lulusan tidak hanya sebagai pencari kerja (job seeker), tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja (job creator).

Pada kategori mengikuti PPG, jumlah responden berada pada kisaran 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memiliki orientasi profesional dalam bidang pendidikan dengan mengikuti pendidikan profesi untuk memperoleh sertifikasi guru. Pilihan mengikuti PPG menandakan adanya motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalitas sebagai tenaga pendidik. Walaupun persentasenya relatif kecil, kategori ini tetap menunjukkan keberlanjutan minat lulusan terhadap sektor pendidikan formal.

Adapun kategori studi lanjut merupakan kategori dengan jumlah paling rendah, yaitu sekitar 4 responden. Rendahnya jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dapat disebabkan oleh kecenderungan lulusan untuk lebih memprioritaskan memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan sebelumnya. Faktor ekonomi, kebutuhan memperoleh pengalaman kerja, maupun pertimbangan praktis lainnya juga dapat menjadi penyebab rendahnya minat studi lanjut pada tahap awal pascalulus.

Kategori tidak bekerja berada pada posisi kedua dengan jumlah 10 responden. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian lulusan yang belum terserap ke dunia kerja. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan lapangan kerja, proses adaptasi pascalulus, pertimbangan pribadi, atau kebutuhan untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia profesional. Keberadaan lulusan yang belum bekerja menjadi perhatian penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat program pendampingan karier, pelatihan keterampilan tambahan, serta pengembangan jejaring kerja sama dengan dunia industri.

Jika dihitung berdasarkan total sekitar 60 responden, maka distribusi persentasenya adalah sebagai berikut: bekerja sesuai bidang sebesar 58,3%, tidak bekerja 16,7%, usaha mandiri 10%, mengikuti PPG 8,3%, dan studi lanjut 6,7%. Persentase tersebut memperlihatkan bahwa orientasi utama lulusan masih terpusat pada dunia kerja, khususnya pekerjaan yang sesuai dengan bidang kompetensi. Di

sisi lain, keberadaan kategori usaha mandiri, PPG, dan studi lanjut menunjukkan adanya variasi orientasi pengembangan karier dan profesionalitas di kalangan lulusan.

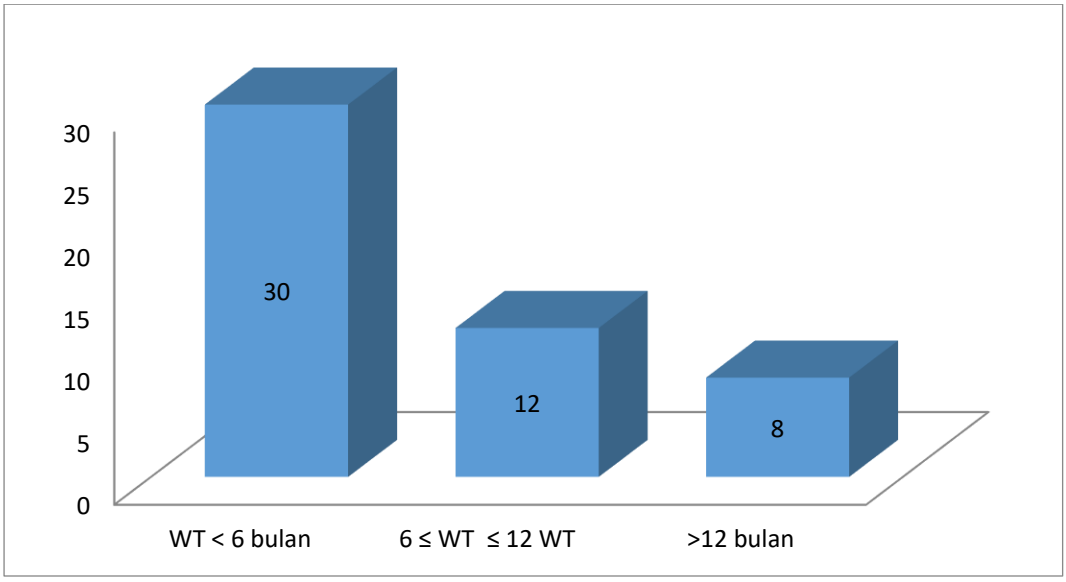
Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat keterserapan kerja yang cukup baik, terutama pada bidang pekerjaan yang linear dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Namun demikian, masih terdapat sejumlah lulusan yang belum bekerja, sehingga diperlukan penguatan strategi institusi dalam meningkatkan kesiapan kerja, pengembangan kompetensi tambahan, kewirausahaan, serta fasilitasi akses menuju dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

3. Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Tabel berikut akan menjelaskan tentang waktu yang dibutuhkan oleh lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama.

Tabel 3. Waktu Tunggu Lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Guru

	WT < 6 bulan	6 ≤ WT ≤ 12 bulan	WT > 12 bulan
Pendidikan Profesi Guru	30	12	8
Jumlah	30	**12**	**8**



Grafik. Waktu Tunggu Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Grafik tersebut menggambarkan distribusi waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Data diklasifikasikan

ke dalam tiga kategori utama, yaitu waktu tunggu kurang dari 6 bulan, waktu tunggu antara 6 hingga 12 bulan, dan waktu tunggu lebih dari 12 bulan. Secara umum, grafik menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah lulus.

Kategori waktu tunggu kurang dari 6 bulan menempati posisi paling dominan dengan jumlah 30 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan dapat memasuki dunia kerja dalam kurun waktu yang cepat setelah menyelesaikan studi. Tingginya jumlah pada kategori ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki daya saing yang cukup baik dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, kondisi tersebut dapat mencerminkan efektivitas proses pendidikan dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan akademik maupun keterampilan praktis yang dibutuhkan dunia profesional.

Kategori waktu tunggu 6 hingga 12 bulan berada pada posisi kedua dengan jumlah 12 responden. Data ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk memperoleh pekerjaan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti proses seleksi kerja yang kompetitif, keterbatasan lowongan pada bidang tertentu, penyesuaian terhadap kebutuhan industri, maupun preferensi lulusan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensinya. Walaupun demikian, jumlah pada kategori ini masih menunjukkan bahwa lulusan pada akhirnya mampu terserap ke dunia kerja dalam jangka waktu yang relatif moderat.

Sementara itu, kategori waktu tunggu lebih dari 12 bulan memiliki jumlah paling rendah, yaitu 8 responden. Rendahnya jumlah pada kategori ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang mengalami keterlambatan dalam memperoleh pekerjaan. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, keterbatasan pengalaman kerja, rendahnya peluang kerja di wilayah tertentu, atau keputusan untuk menunda bekerja karena alasan pribadi maupun akademik dapat menjadi penyebab lamanya waktu tunggu tersebut.

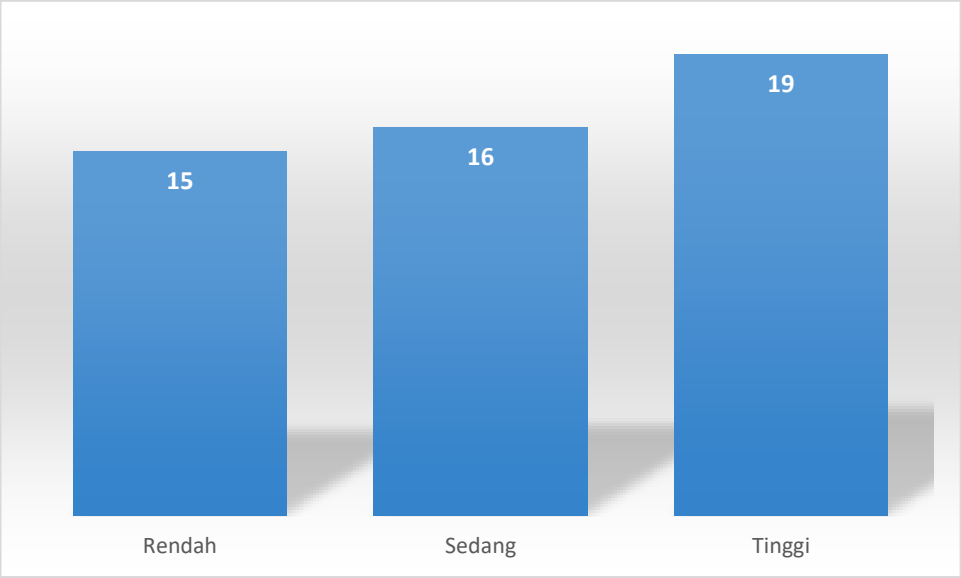
Jika dihitung berdasarkan total 50 responden, maka distribusi persentasenya adalah sebagai berikut: waktu tunggu kurang dari 6 bulan sebesar 60%, waktu tunggu 6–12 bulan sebesar 24%, dan waktu tunggu lebih dari 12 bulan sebesar 16%. Persentase ini memperlihatkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki

tingkat keterserapan kerja yang cukup tinggi dalam waktu singkat. Dominasi kategori kurang dari 6 bulan menjadi indikator positif terhadap kualitas lulusan dan relevansi kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja.

4. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Tabel berikut akan menjelaskan tentang kesesuaian bidang kerja lulusan Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Rendah	Sedang	Tinggi
TS-4	76	60	15	16	19
Jumlah	**76**	**60**	**15**	**16**	**19**



Berdasarkan data penelusuran lulusan pada periode TS-4, dari total populasi lulusan sebanyak 76 orang, diperoleh informasi terverifikasi dari 60 lulusan, sehingga menghasilkan tingkat keterlacakan (tracing rate) sebesar 78,95% dan 21,05% lulusan yang tidak berhasil dilacak. Dari 60 lulusan yang terlacak, distribusi capaian berdasarkan kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi menunjukkan pola yang relatif seimbang dengan frekuensi masing-masing sebesar 15 (25,00%), 16 (26,67%), dan 19 (31,67%) terhadap sampel terlacak; jika dikaitkan dengan total populasi lulusan, proporsi tersebut setara dengan 19,74%, 21,05%, dan 25,00%. Dominansi kategori "Tinggi" mengindikasikan bahwa proporsi signifikan

lulusan mencapai capaian optimal dalam dimensi yang diukur. Namun, terdapat 10 lulusan terlacak (16,67% dari sampel terlacak) yang tidak terklasifikasi ke dalam ketiga kategori karena tidak sedang bekerja pada saat pelaksanaan Tracer.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelacakan terhadap alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo tahun akademik 2019/2020, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat Keterlacakan: Sebanyak 60 dari 76 lulusan berhasil dilacak, menghasilkan tracing rate sebesar 78,95%. Angka ini telah memenuhi dan melampaui ambang batas minimal standar akreditasi pendidikan tinggi (≥70%), sehingga data dapat dianggap representatif untuk keperluan evaluasi dan pengambilan keputusan program studi.
2. Penyerapan Kerja dan Waktu Tunggu: Mayoritas lulusan (58,33%) terserap dalam pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Dari lulusan yang telah bekerja, 60% memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari 6 bulan, 24% dalam rentang 6–12 bulan, dan 16% memerlukan waktu lebih dari 12 bulan. Temuan ini mengindikasikan tingginya relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja serta efektivitas proses pembelajaran dalam mempercepat transisi ke dunia profesional.
3. Kesesuaian dan Capaian Kompetensi: Distribusi kategori capaian (Rendah, Sedang, Tinggi) menunjukkan pola yang relatif seimbang dengan dominasi pada kategori Tinggi (31,67% dari responden terklasifikasi). Hal ini mencerminkan bahwa program studi telah memberikan kontribusi positif dalam penguasaan kompetensi akademik, pedagogik, maupun profesional lulusan.
4. Area yang Perlu Diperkuat: Terlepas dari capaian positif, masih terdapat 16,67% lulusan yang berstatus tidak bekerja, serta proporsi yang relatif rendah pada jalur kewirausahaan (10,00%) dan studi lanjut (6,67%). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pendampingan karier, perluasan jejaring industri, dan pengembangan mindset job creator di kalangan mahasiswa dan alumni.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi:
    - Perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala untuk mempertahankan dan meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja
    - Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta sebagai tempat magang dan penyerapan lulusan
    - Mengembangkan program kewirausahaan untuk meningkatkan jumlah lulusan yang mandiri
2. Bagi Universitas:
    - Memperbarui sistem pendataan alumni yang lebih komprehensif dan terupdate secara berkala
    - Meningkatkan peran *Career Center* dalam memfasilitasi penyaluran lulusan dan penyediaan informasi lowongan kerja
    - Mengadakan pelatihan dan pembekalan karir yang lebih intensif bagi mahasiswa tingkat akhir
3. Bagi Pelaksanaan Tracer Study:
    - Membuat sistem database alumni yang terintegrasi dan wajib diupdate oleh lulusan secara berkala
    - Memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah pengisian kuesioner secara online
    - Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan dosen pembimbing akademik untuk membantu pelacakan alumni
4. Bagi Lulusan:
    - Aktif menjaga komunikasi dengan almamater dan mengupdate data kontak
    - Terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan untuk meningkatkan daya saing

REFERENSI

Gines, A.C., 2014. Tracer Study of PNU Graduates.American International Journal of Contemporary Research, 4(3), pp.81–98.

Macatangay, L., 2013. Tracer Study of Bscs Graduates of Lyceum of The Philippines University From 2004-2009. Social Sciences and Humanities, 4(5), pp.361–377.

Sriyono, 2009.Tracer Study Mahasiswa Lulusan Program Studi Pendidikan Geografi.Jurnal Geografi, 6(2), pp.99–110.

Renny et al., 2013.Exploring Tracer Study Service in Career Center Web Site of Indonesia Higher Education.International Journal of Computer Science and Information Security, 11(3), pp.36–40.

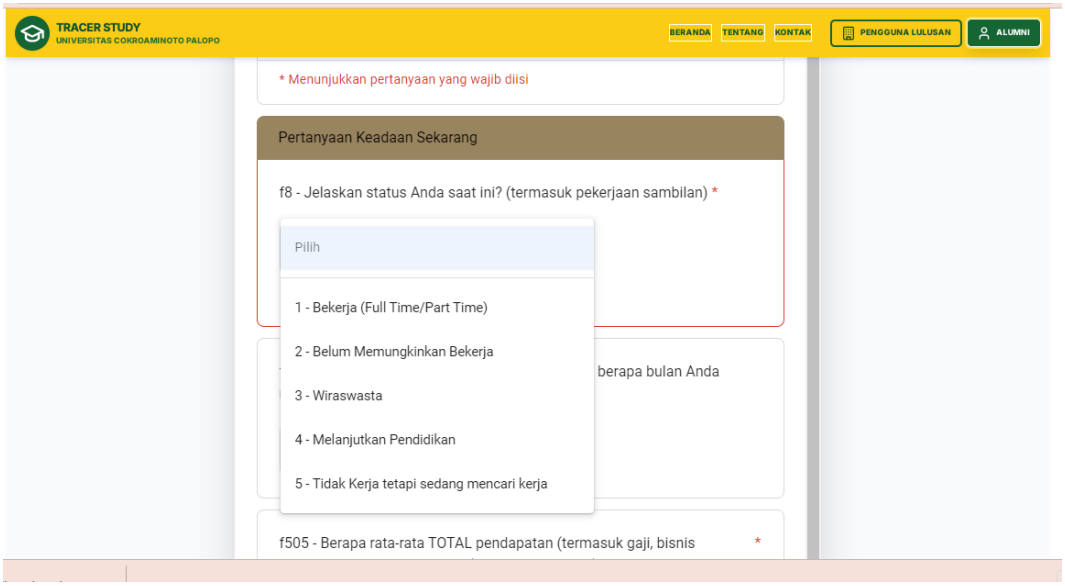
Nugroho, Z.A. & Arifudin, R., 2014.Sistem Informasi Tracer Study Alumni Universitas Negeri Semarang Dengan Aplikasi Digital Maps.Scientific Journal of Informatics, 1(2), pp.153–160.

Yani, D.E. & Puspitasari, K.A., 2012.Tracer Study Pada Program Studi S1 Agribisnis Fmipa-Universitas Terbuka.Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 13(2), pp.94–105.

Latif, L.A. & Bahroom, R., 2010.OUM ' s Tracer Study : A Testimony to a Quality Open and Distance Education. ASEAN Journal of Open and Distance Learning, 2(1), pp.35–47.

LAMPIRAN

Link Tracer Study UNCP https://tracerstudy.uncp.app/



Laman tracer study Kemendikbudristek:

https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/kuesioner

